

Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas II SDN Sambirejo 02

Shifa Fauziah¹, Aries Tika Damayani², Husni Wakhyudin³, Mujilah⁴

^{1,2,3}PPG, Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Sambirejo 02 Semarang

e-mail: shifafauziah12@gmail.com¹, damayaniariestika@upgris.ac.id²,
husniwakhyudin@upgris.ac.id³, mujilah45@guru.sd.belajar.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian pada siklus I sebesar 60% dengan 15 siswa tuntas dan persentase siswa tidak tuntas sebesar 40% dengan 10 siswa. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 76% dengan 19 siswa tuntas dan persentase siswa tidak tuntas sebesar 24% dengan 6 siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 16%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran matematika dengan materi satuan berat kelas II.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the Problem-Based Learning model. The subjects of this study were class II students at SDN Sambirejo 02 Semarang. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. The research results in the first cycle were 60% with 15 students completing and the percentage of students not completing was 40% with 10 students. Then in cycle II, there was an increase of 76% with 19 students completing and the percentage of students not completing was 24% with 6 students. The results of this study indicate that the Problem-Based Learning model can improve student learning outcomes by 16%. So it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model can improve learning outcomes and thematic learning content of mathematics with class II weight unit material.

Keywords : *Problem-Based Learning, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Menurut Susanto (2016: 184) matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun matematika dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi tetapi matematika identik sebagai mata pelajaran yang sulit. Padahal matematika memiliki peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Abdul Halim Fathani (2009:75-76) matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh manusia, sebab matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari – hari. Materi yang diberikan oleh guru sulit untuk dikuasai oleh siswa, sehingga matematika menjadi muatan pelajaran yang kurang disenangi. Ketidaksenangan siswa terhadap muatan pelajaran

matematika disebabkan oleh sukarnya memahami pelajaran tersebut. Hal ini berdampak tidak baik untuk kedepannya, mengingat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari – hari.

Pada kenyataannya, siswa kelas II di SDN Sambirejo 02 Semarang, dalam proses pembelajaran tematik muatan Matematika kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum ada contoh benda yang konkret. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari data yang diperoleh guru hanya mengandalkan metode ceramah dan belum memvariasikan model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II, persentase hasil belajar tematik muatan pelajaran matematika siswa tuntas sebesar 38,46% atau hanya 10 siswa dari 26 siswa. Sedangkan, persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 61,53% atau 16 siswa. Hasil belajar siswa yang mancapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 masih jauh dari harapan guru. Banyak siswa yang mengikuti remedial untuk mendapatkan nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut cukup memprihatinkan sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan dengan pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran juga dapat memberikan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Lestari,dkk (2017: 43) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang dapat meningkat.

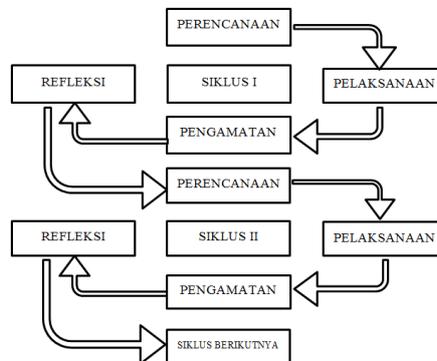
Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Kelas II”

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Arikunto (2014) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah subyek yang diteliti adalah 26, dengan 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti memilih subyek siswa kelas II karena peneliti menemukan adanya permasalahan belajar tematik pada muatan pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa pada muatan Matematika dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc.Tagart. Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya kegiatan pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun. Kegiatan pengamatan untuk mengamati setiap proses pembelajaran. Kemudian kegiatan refleksi sebagai acuan untuk

memperbaiki pelaksanaan kegiatan di siklus II. Selanjutnya, siklus II terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun kembali perangkat pembelajaran. Setelah itu kegiatan pelaksanaan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, yang dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan dan refleksi. Langkah itu dapat dilihat pada **Gambar 1** dibawah ini:



Gambar 1. Skema Kemmis & Mc Taggart (Sumber: Arikunto, 2014: 16)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 1) observasi. 2) wawancara, 3) tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal tes individu yang diberikan setiap akhir pembelajaran. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif (terukur) dan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207), kuantitatif deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II sedangkan kualitatif deskriptif diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hasil belajar tematik muatan pelajaran matematika siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, masih berpusat pada guru, dan belum menggunakan benda konkret dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif serta kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Di setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Matematika) siswa yang diperoleh dari siklus I dan siklus II kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	69.68	75.24
Nilai tertinggi	88	90
Nilai Terendah	40	46
Siswa Tuntas	15	19
Siswa Tidak Tuntas	10	6
Persentase Siswa Tuntas (%)	60%	76%
Persentase Siswa Tidak Tuntas (%)	40%	24%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika materi Satuan Berat meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,68 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,24. Nilai KKM Matematika SDN Sambirejo 02 Semarang adalah 70. Persentase siswa tuntas pada siklus I sebesar 60% dengan 15 siswa dan persentase siswa tidak tuntas sebesar 40% dengan 10 siswa. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 76% dengan 19 siswa tuntas dan persentase siswa tidak tuntas sebesar 24% dengan 6 siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 60% hingga siklus II sebesar 76% adalah sebesar 16%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Eka et al., 2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD" menunjukkan hasil pada siklus I 64% serta siklus II 88% terdapat peningkatan sebesar 24%. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Dhara et al., 2023) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ide Pokok Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu" menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 85%.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti penelitian (Setiyadi et al., 2018) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini mudah digunakan serta siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru. Sesuai dengan pembahasan tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas II materi Satuan Berat di SDN Sambirejo 02 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah serta membangun pengetahuannya sendiri, maka siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 60% dan siklus II sebesar 76%. Dapat dilihat bahwa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran matematika materi satuan berat dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 16%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan karyawan di SDN Sambirejo 02 Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini serta DPL yang telah membimbing saya dalam menyusun perangkat pembelajaran yang baik. Dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyusun artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani. 2009. Matematika Hakikat dan Logika. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. (2013). *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Lestari, K. E., Yudhanegara, M.D. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta: PT Refika Aditama.

- Nahdiah, Ulfa., Sunaryo, Hari., & Susiani, Rina. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Materi Perubahan Energi Melalui Model Problem Based Learning Didukung Media Multimedia Interaktif Pada Kelas IV SD Negeri Cangkringan Nganjuk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(1). 1925-1938.
- Nuraini, Fivi. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1(4). 369-379.
- Sasmita, D., Prihanta, W., & Safitri, F. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI IDE POKOK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS 4 SDN JUNREJO 2 BATU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 833-841.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta:Kencana.